



ANALISIS *PREFERENCE* BIDANG KERJA DI HOSPITALITY INDUSTRY MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA MATARAM

Oleh

Ida Nyoman Tri Darma Putra¹⁾ & Lalu Masyhudi²⁾

^{1,2}Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: 1ida.nyoman.putra@gmail.com & 2laloemipa@gmail.com

Abstrak

Beragamnya ketersediaan peluang kerja di industri pariwisata, baik dalam skala nasional maupun internasional memberikan kesempatan yang luas bagi mahasiswa pariwisata di Lombok, NTB untuk memilih sektor yang paling cocok dan sesuai menurut mereka. Beberapa pertimbangan digunakan sebagai alat ukur untuk memilih tempat terbaik bagi mereka untuk magang. Lokasi magang kerja mahasiswa berupa Hotel Bintang Lima yang tersebar di sejumlah daerah di Indonesia. Sebagai pendidik tenaga kerja pariwisata, pandangan dan persepsi mahasiswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan agar pembekalan kemampuan dan keterampilan yang diberikan kepada mahasiswa dapat sesuai dengan kebutuhan dan permintaan Hotel Bintang Lima atau lokasi magang. Dibutuhkan data tentang preference mahasiswa terhadap bidang kerja yang akan membantu memberikan informasi sebagai dasar untuk perkembangan dan fokus pendidikan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis preference bidang kerja mahasiswa di STP Mataram. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap bidang kerja yang mereka minati dan inginkan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preference mahasiswa STP Mataram untuk bekerja di industri Pariwisata. Teknik pengambilan sampel adalah dengan purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 Mahasiswa. Dari hasil kuesioner dan wawancara didapatkan bahwa dari sebagian besar responden, bidang kerja yang paling diminati adalah ada pada department food and beverage pada bagian service sebagai waiter/waitress, selanjutnya diikuti oleh bagian department food and beverage product sebagai chef kitchen. Bidang pekerjaan lain yang juga diminati adalah bidang front officer dan barista. Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan bahwa responden pria cenderung lebih memilih pekerjaan dibidang bagian service dan membutuhkan keahlian yang cocok untuk laki-laki seperti waiter, housekeeping dan barista. Sedangkan responden wanita lebih cenderung memilih jenis pekerjaan yang cocok dilakukan oleh wanita seperti dibagian kitchen sebagai asisten chef atau front officer. Faktor Sosial, Faktor ekonomi, faktor pendidikan dan Faktor lingkungan mempengaruhi minat bidang kerja mahasiswa yang akan diambil atau dipilih oleh mahasiswa program studi diploma D3 perhotelan di STP Mataram.

Kata Kunci : Preference, Bidang kerja & Hospitality Industry

PENDAHUALUAN

Perkembangan pariwisata adalah salah satu bagian dari fenomena di era modern, yang tidak dapat dihindari kehadirannya. Sebagai suatu industri, pariwisata telah memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat, terutama dari sisi ekonomi. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, memerlukan sumber daya manusia berkualitas unggul, termasuk didalamnya sumber daya

manusia pariwisata yang diharapkan mau terus menerus mengubah diri agar tetap eksis mengikuti perkembangan yang terjadi. Untuk memenuhi tenaga terampil dan profesional dalam bidang pariwisata yang diharapkan, pemerintah telah melakukan perluasan, peningkatan mutu dan relevansi melalui pendidikan tinggi bidang pariwisata. Hal ini diselenggarakan melalui pendidikan formal maupun non-formal. Di samping itu untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dibidang



pariwisata sesuai dengan yang diharapkan, pemerintah telah melakukan perluasan, peningkatan mutu dan relevansi melalui pendidikan tinggi bidang pariwisata. Konsep pendidikan ini diterapkan pada jenjang pendidikan kepariwisataan mulai dari Diploma 1, Diploma 2, Diploma 3 dan Diploma 4.

Saat ini hospitality industri merupakan sektor jasa yang sedang berkembang khususnya di NTB. Sektor jasa tersebut meliputi tiga bidang besar yaitu bidang accommodation, foodservice, dan other operation, yang dimana other operational meliputi recreation and leisure service (sport&recreation services, private clubs, cruise lines, casino, vending operation, amusement&theme park) dan hospitality for business (meeting management, exhibition, special event management) (Ninemeier & Perdue, 2005, p. 7). Perkembangan ini menjadi peluang bisnis yang besar bagi hospitality industry dimana kebutuhan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, berkualitas dan siap kerja ikut meningkat seiring dengan berkembangnya hospitality industry. Peluang kerja yang terbuka lebar ini sedikit banyak mempengaruhi minat kerja dari masyarakat untuk bekerja di dalamnya. Peluang ini dilihat juga oleh beberapa institusi-institusi pendidikan, salah satunya adalah Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.

Perkembangan pariwisata yang cukup pesat memberikan dampak yang positif bagi pembangunan sarana serta fasilitas pokok, penunjang dan pelengkap pariwisata. Banyaknya fasilitas tersebut secara langsung membuka peluang bagi ketersediaan peluang kerja. Beragamnya ketersediaan peluang kerja di industri pariwisata, baik dalam skala nasional maupun internasional memberikan kesempatan yang luas bagi mahasiswa pariwisata di Lombok, NTB untuk memilih sektor yang paling cocok dan sesuai menurut mereka. Beberapa pertimbangan digunakan sebagai alat ukur untuk memilih tempat terbaik bagi mereka untuk magang. Lokasi magang kerja mahasiswa berupa Hotel Bintang Lima yang tersebar disejumlah

daerah di Indonesia. Sebagai pendidik tenaga kerja pariwisata, pandangan dan persepsi mahasiswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan agar pembekalan kemampuan dan keterampilan yang diberikan kepada mahasiswa dapat sesuai dengan kebutuhan dan permintaan Hotel Bintang Lima atau lokasi magang. Dibutuhkan data tentang preference mahasiswa terhadap bidang kerja yang akan membantu memberikan informasi sebagai dasar untuk perkembangan dan fokus pendidikan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis preference bidang kerja mahasiswa di STP Mataram. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap bidang kerja yang mereka minati dan inginkan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preference mahasiswa STP Mataram untuk bekerja di industri Pariwisata. Terdapat empat faktor yang mendorong minat yaitu faktor sosial yang menunjukkan kedudukan atau status orang tua, faktor ekonomi yang mencakup keadaan ekonomi orang tua, dan faktor pendidikan mengenai ilmu yang didapat serta faktor lingkungan yang termasuk didalamnya adalah lingkungan masyarakat mengenai keadaan masyarakat sekitar, lingkungan rumah tangga yaitu adanya dorongan keluarga terhadap kehidupan seseorang, dan lingkungan teman sebaya yang mempengaruhi minat seseorang (Sunarto & Hartono, 2002, pp. 167-168).

Dalam penelitian ini ada beberapa luaran (output) penelitian yang akan dihasilkan yaitu hasil analisis preference bidang kerja mahasiswa di STP Mataram, persepsi dan faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk memilih bidang kerja tersebut.

Hasil dari penelitian ini akan dibuat menjadi draft artikel karya ilmiah yang akan dipublikasikan ke jurnal ber ISSN dan yang sudah terakreditasi ataupun jurnal Internasional yang *eligible*.

LANDASAN TEORI

Minat dan Faktor Pendorong



Menurut John Holland (2000) minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan yang menjadi motivasi yang kuat dalam bekerja (dalam Efriyani Djuwita, 2003, p. 103). Minat (interest) merupakan sebuah perasaan yang menilai suatu aktivitas, atau objek berharga atau berarti bagi dirinya (Efriyani Djuwita, 2003, p. 104). Dari beberapa definisi minat menurut para ahli maka minat dapat disimpulkan sebagai sebuah perasaan ingin tahu yang menilai suatu aktivitas, atau objek yang berharga atau berarti bagi dirinya yang menjadi motivasi kuat dalam bekerja.

Ada empat faktor yang mendorong minat individu, yaitu (Sunarto & Hartono, 2002, pp. 167-168) :

Faktor sosial Kondisi sosial ekonomi banyak menentukan minat individu. Kondisi sosial menggambarkan status orang tua merupakan faktor yang “dilihat” oleh anak untuk menentukan pilihan sekolah dan pekerjaan. Secara tidak langsung keberhasilan orangtuanya merupakan “beban” bagi anak, sehingga dalam menentukan pilihan pendidikan tersirat untuk ikut mempertahankan kedudukan orang tuanya. Di samping itu, secara eksplisit orang tua menyampaikan harapan hidup anaknya yang tercermin pada dorongan untuk memilih jenis sekolah atau pendidikan yang diidamkan oleh orang tua.

b. Faktor ekonomi Faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orang tua dan negara. Kemampuan ekonomi orang tua merupakan faktor utama, karena menyangkut kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya. Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minatnya untuk mencakup hal

yang semula belum mampu orang tua laksanakan. Sebaliknya, kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minatnya.

c. Faktor pendidikan Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan

yang bersifat intelek yang dilakukan. Seperti yang dikutip Notoatmojo (1997) dari L.W. Green mengatakan bahwa “Jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten yang lebih aman baginya.” (Sunarto & Hartono, 2002, p. 167). Tidak bisa dipungkiri bahwa Faktor pendidikan juga mendorong minat seseorang. Pendidikan dipandang sebagai lembaga yang berkenaan dengan nasib seseorang dikemudian hari. Oleh karena itu, pada jaman ini seseorang memikirkan dengan benar dalam memilih dan mendapatkan pendidikan yang diperkirakan mampu memberikan peluang baginya di kemudian hari. d. Faktor lingkungan Faktor lingkungan yang dimaksud lingkungan di sini adalah: Pertama, lingkungan kehidupan masyarakat, seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian, atau lingkungan perdagangan. Dikenal pula lingkungan masyarakat akademik atau lingkungan yang anggota masyarakat pada umumnya terpelajar atau terdidik. Lingkungan kehidupan semacam itu akan membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan, yang pada akan mempengaruhi pemikirannya dan akan menentukan jenis pendidikan dan pekerjaan yang diidamkannya. Kedua, lingkungan rumah tangga merupakan lingkungan keluarga yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita karir remaja. Ketiga, lingkungan teman sebaya. Bahwa pergaulan teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan pendidikan masing-masing remaja.

Hospitality Industry

1. Pengertian Hotel

Hotel adalah bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam dihotel tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel tersebut.

Menurut Hotel Proprietors dalam Sulastiyono (2011:5) mengatakan bahwa hotel



adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian yang khusus.

Adapun pengertian hotel menurut Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.KM 37/PW-340/MPT-86 adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial (Somad, 2014:2).

2. Hospitality Industry Department

Menurut Sulastiyono (2011:63), ada beberapa bagian bagian departemen yang terdapat dalam sebuah hotel, sebagai berikut :

1) Front Office

Bagian ini mempunyai peran dan fungsi utama dari bagian kantor depan hotel adalah menjual dalam arti menyewakan kamar kepada para tamu. Lokasi atau letak kantor depan hotel biasanya berada pada tempat yang mudah dilihat atau diketahui oleh tamu. Selain itu kantor depan juga berfungsi sebagai tempat segala informasi yang dibutuhkan oleh tamu serta berfungsi sebagai tempat untuk melayani dan menangani segala keluhan yang dikeluhkan oleh para tamu.

2) Housekeeping

Bagian ini mempunyai peran dan fungsi yang cukup vital dalam memberikan pelayanan kepada para tamu, dalam hal kenyamanan dan kebersihan suatu hotel.

3) Food and Beverage

Bagian ini merupakan salah satu bagian yang terdapat dihotel yang mempunyai fungsi melaksanakan penjualan makanan dan minuman.

4) Marketing and sales

Bagian ini berfungsi dalam memasarkan produk hotel serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemasaran hotel.

5) Finance

Finance merupakan sebuah pusat bagi perusahaan hotel dalam menyelenggarakan penyusunan, pencatatan dan administrasi keuangan.

6) Human Resource Departement

Bagian ini berfungsi melakukan kegiatan yang ada kaitannya dengan sumber daya manusia yang ada dilingkungan kinerja hotel.

7) Engineering

Bagian ini bertanggungjawab dalam kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan konstruksi bangunan hotel.

8) Security

Bagian ini bertugas dalam hal yang berhubungan dengan masalah yang ada kaitannya dengan keamanan didalam maupun diluar hotel.

a. Minat bidang kerja

Menurut John Holland (2000) minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan yang menjadi motivasi yang kuat dalam bekerja (dalam Efriyani Djuwita, 2003, p. 103). Minat (interest) merupakan sebuah perasaan yang menilai suatu akitivitas, atau objek berharga atau berarti bagi dirinya (Efriyani Djuwita, 2003, p. 104). Dari beberapa definisi minat menurut para ahli maka minat dapat disimpulkan sebagai sebuah perasaan ingin tahu yang menilai suatu akitivitas, atau objek yang berharga atau berarti bagi dirinya yang menjadi motivasi kuat dalam bekerja. Ada empat faktor yang mendorong minat individu, yaitu (Sunarto & Hartono, 2002, pp. 167-168) :

b. Faktor sosial

Kondisi sosial ekonomi banyak menentukan minat individu. Kondisi sosial menggambarkan status orang tua merupakan faktor yang “dilihat” oleh anak untuk menentukan pilihan sekolah dan pekerjaan. Secara tidak langsung keberhasilan orangtuanya merupakan “beban” bagi anak, sehingga dalam menentukan pilihan pendidikan tersirat untuk ikut mempertahankan kedudukan orang tuanya. Di samping itu, secara eksplisit orang tua menyampaikan harapan hidup anaknya yang tercermin pada dorongan untuk memilih jenis



sekolah atau pendidikan yang diidamkan oleh orang tua.

c. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orang tua dan negara. Kemampuan ekonomi orang tua merupakan faktor utama, karena menyangkut kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya. Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minatnya untuk mencakup hal yang semula belum mampu orang tua laksanakan. Sebaliknya, kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minatnya.

d. Faktor pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Seperti yang dikutip Notoatmojo (1997) dari L.W. Green mengatakan bahwa “Jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten yang lebih aman baginya.” (Sunarto & Hartono, 2002, p. 167). Tidak bisa dipungkiri bahwa Faktor pendidikan juga mendorong minat seseorang. Pendidikan dipandang sebagai lembaga yang berkenaan dengan nasib seseorang dikemudian hari. Oleh karena itu, pada jaman ini seseorang memikirkan dengan benar dalam memilih dan mendapatkan pendidikan yang diperkirakan mampu memberikan peluang baginya di kemudian hari.

e. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud lingkungan di sini adalah: Pertama, lingkungan kehidupan masyarakat, seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian, atau lingkungan perdagangan. Dikenal pula lingkungan masyarakat akademik atau lingkungan yang anggota masyarakat pada umumnya terpelajar atau terdidik. Lingkungan kehidupan semacam itu akan membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan, yang pada akan mempengaruhi pemikirannya dan akan menentukan jenis pendidikan dan pekerjaan yang

diidamkannya. Kedua, lingkungan rumah tangga merupakan lingkungan keluarga yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita karir remaja. Ketiga, lingkungan teman sebaya. Bahwa pergaulan teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan pendidikan masing-masing remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dan kualitatif deskriptif yang dimana penelitian ini bertujuan memberikan gambaran atas suatu keadaan se jelas mungkin serta pengumpulan, penafsiran data dan penarikan kesimpulan dari penelitian ini berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang dan perilaku yang diamati.

1. Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008, p.199). Peneliti menyebarkan kuesioner melalui distribusi langsung. Peneliti menyebarkan 40 kuesioner kepada responden. Sesuai dengan teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang berminat bekerja di bidang hospitality industry, maka peneliti hanya memperhitungkan 40 responden sebagai sampel dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan responden (Nazir, 2005, p. 43). Peneliti melakukan wawancara secara langsung saat pengisian kuesioner berlangsung dan ketika peneliti membutuhkan data tambahan sebagai pendukung atas hasil yang telah diperoleh. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur kepada 40 responden langsung pada saat pengisian kuesioner dan ketika peneliti membutuhkan informasi tambahan.

Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan collaborative research dimana seorang peneliti (peneliti kepala) bertindak selaku teacher-researcher. Sedangkan peneliti anggota (ke-2) yang juga



salah satu dosen bertindak selaku observer. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang tidak terstruktur kepada 40 responden yang menjadi sampel penelitian.

Metode Pengolahan Data yang digunakan adalah dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik sederhana untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang masuk dalam preference kerja bidang pariwisata dan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk memilih bidang kerja tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Profil Responden

Jenis Kelamin Jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (55%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (45%). Kota Asal Jumlah responden yang berasal dari Lombok Tengah sebanyak 12 orang dan yang berasal Lombok Timur sebanyak 2 orang, Lombok Utara sebanyak 7 orang, Lombok Barat sebanyak 8 orang dan yang berasal dari Mataram ada 11 orang. Jumlah responden yang berusia 19-21 tahun sebanyak 15 orang, berusia 22-24 tahun sebanyak 25 orang (29%), dan tidak ada responden yang berusia >25 tahun. Angkatan Jumlah responden angkatan 2017 sebanyak 20 orang (50%) dan angkatan 2018 sebanyak 20 orang (50%). Jumlah responden yang belum mengikuti praktek kerja lapangan sebanyak 19 orang, yang sedang mengikuti praktek kerja lapangan sebanyak 5 orang (12%) dan telah mengikuti praktek kerja lapangan sebanyak 16 orang.

Bidang minat kerja mahasiswa STP Mataram Bidang Pekerjaan hospitality yang paling diminati

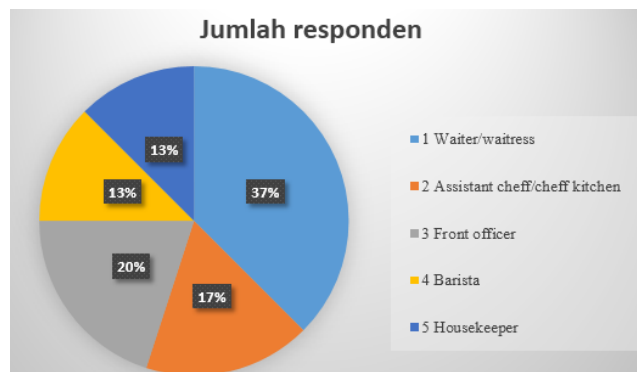
Dari hasil kuesioner dan wawancara didapatkan bahwa dari sebagian besar responden, bidang kerja yang paling diminati adalah ada pada department food and beverage pada bagian service sebagai

waiter/waitress, selanjutnya diikuti oleh bagian department food and beverage product sebagai cheff kitchen. Bidang pekerjaan lain yang juga diminati adalah bidang front officer dan barista.

Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan bahwa responden pria cenderung lebih memilih pekerjaan dibidang bagian service dan membutuhkan keahlian yang cocok untuk laki-laki seperti waiter, housekeeping dan barista. Sedangkan responden wanita lebih cenderung memilih jenis pekerjaan yang cocok dilakukan oleh wanita seperti dibagian kitchen sebagai assistan cheff atau front officer.

Tabel 1. Jumlah responden bidang kerja hospitality

NO	Bidang pekerjaan	Jumlah responden
1	Waiter/waitress	15
2	Assistant cheff/cheff kitchen	7
3	Front officer	8
4	Barista	5
5	Housekeeper	5



Gambar 1 Diagram responden bidang kerja hospitality

Bidang Pekerjaan hospitality yang kurang diminati

Bidang pekerjaan yang kurang diminati oleh responden dari mahasiswa STP Mataram angkatan 2017 dan 2018 adalah pekerjaan bidang yang membutuhkan skill dan kompetensi lebih dalam hal itu dan faktor-faktor lainnya seperti



marketing/sales, porter/bellboy, engineering, dan keamanan atau security.

Faktor-faktor yang mempengaruhi

Faktor Sosial dalam mendorong minat mahasiswa dengan nilai mean 3.1. Hasil ini menunjukkan bahwa status sosial orang tua cukup mendorong minat mahasiswa untuk bekerja di hospitality industry dikarenakan mahasiswa memiliki pemikiran tersendiri untuk masa depannya termasuk pertimbangan mengenai bisnis yang dimiliki oleh orang tuanya sebagai fasilitas dan peluang untuk sukses. Hal ini menyebabkan bidang kerja mahasiswa banyak yang memilih dibagian kitchen, front office dan marketing.

Faktor ekonomi tergolong sedang dalam mendorong minat mahasiswa untuk bekerja di hospitality industry dengan nilai rerata 3.3. Ini menunjukkan kemampuan ekonomi orang tua cukup mendorong mahasiswa untuk bekerja di hospitality industry. Bagi beberapa mahasiswa, bekerja di hospitality industry dapat meningkatkan taraf hidup atau perekonomian keluarga dikarenakan bekerja di bidang ini dapat memperoleh banyak keuntungan seperti service charge dan tips diluar gaji pokok. Sehingga banyak mahasiswa memilih bekerja dibagian waiter dan Bar.

Faktor berikutnya yang tergolong tinggi adalah faktor pendidikan dengan rerata 4.06. Hasil ini menunjukkan bahwa ilmu dan skill yang didapatkan selama menempuh studi sangat mendorong minat mahasiswa untuk bekerja di hospitality industry. Dorongan ini semakin membuat mahasiswa ingin bekerja di hospitality industry dengan harapan dapat semakin mengembangkan skill dan potensi diri yang dimiliki. Bekerja di tempat yang disenangi dan didukung dengan ilmu serta skill akan menambah kepercayaan diri saat bekerja sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif. Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa mahasiswa memilih bekerja dibidang housekeeping, waiter, dan front officer.

Faktor lingkungan dalam mendorong minat mahasiswa Program Manajemen Perhotelan tergolong sedang dengan rerata 3.55. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan disekitar mahasiswa juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong mahasiswa untuk bekerja di hospitality industry.

P E N U T U P

Kesimpulan

Dari hasil kuesioner dan wawancara didapatkan bahwa dari sebagian besar responden, bidang kerja yang paling diminati adalah ada pada department food and beverage pada bagian service sebagai waiter/waitress, selanjutnya diikuti oleh bagian department food and beverage product sebagai cheff kitchen. Bidang pekerjaan lain yang juga diminati adalah bidang front officer dan barista.

Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan bahwa responden pria cenderung lebih memilih pekerjaan dibidang bagian service dan membutuhkan keahlian yang cocok untuk laki-laki seperti waiter, housekeeping dan barista. Sedangkan responden wanita lebih cenderung memilih jenis pekerjaan yang cocok dilakukan oleh wanita seperti dibagian kitchen sebagai assistan cheff atau front officer. Faktor Sosial, Faktor ekonomi, faktor pendidikan dan Faktor lingkungan mempengaruhi minat bidang kerja mahasiswa yang akan diambil atau dipilih oleh mahasiswa program studi diploma D3 perhotelan di STP Mataram.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat di atas maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Lembaga diharapkan dapat mempertahankan sistem pendidikan yang ada, bahkan diharapkan adanya pengembangan terutama dalam hal materi perkuliahan. Diharapkan materi yang ada selalu diupdate atau disesuaikan dengan perkembangan jaman, seperti dengan memasukkan banyak contoh fenomena-fenomena yang terjadi sekarang ini. Sehingga



- pengetahuan mahasiswa dapat semakin berkembang dan semakin siap untuk bekerja di hospitality industry yang sebenarnya, mengingat faktor pendidikan adalah faktor yang dianggap tinggi dalam mendorong minat mahasiswa untuk bekerja di hospitality industry.
2. Diharapkan dapat menjembatani antara mahasiswa dengan hospitality industry. Untuk itu Program Manajemen Perhotelan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja sama dengan hospitality industry baik diluar maupun dalam negeri. Selain itu, Program Manajemen Perhotelan dapat meningkatkan kualitas kerja sama dengan cara menambah kriteria/syarat yang lebih selektif dan jelas ketika melakukan kerja sama agar dapat saling menguntungkan.
- [8] Ninemeier, J. D., & Perdue, J. (2008), *Discovering Hospitality and Tourism: The World's Greatest Industry*, 2nd ed, New Jersey, Pearson Prentice Hall.
- [9] Nunan, David. (1999). *Second Language and Learning*. Boston: Heinle& Heinle.
- [10] Nunan, D. 1991. *Language Teaching Methodoly: A Textbook for Teachers*. Englewood Cliffts: Prentice Hall
- [11] Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- [12] Sulastiyono, Agus. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi
- [13] Sunarto & Hartono, B.A. (2002). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brown, H. Douglas. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practice*. New York: Pearson Education Company
- [2] Burhan Nurgiyantoro. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- [3] Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Jogjakarta.
- [4] Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: P.T. Indeks.
- [5] Efriyani, Djuwita. (2003). *Memilih dan Mencari Kerja Sesuai dengan Bakat dan Kepribadian*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- [6] Lawtie, Fiona. 2004. *Teaching Speaking Ability 2 – Overcoming Classroom Problems*. (online: <http://britishcouncil.org//accessed> on January 10, 2018).
- [7] Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.